

**PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS NILAI ISLAM UNTUK ANAK DI DESA
PARTORUAN LUMBAN LOBU DALAM PROGRAM KULIAH KERJA NYATA****Ade Wahyu Ramadhi**

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: Adewahyu.wr@gmail.com**Abstrak**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan wujud implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menuntut mahasiswa untuk berkontribusi langsung dalam pemberdayaan masyarakat. Program KKN Mandiri Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) tahun 2025 di Desa Partoruan Lumban Lobu, Kecamatan Bonatua Lunasi, Kabupaten Toba, mengusung tema “Penerapan Pembelajaran Berbasis Nilai Islam untuk Anak.” Program ini bertujuan menanamkan nilai-nilai keislaman sejak dini serta membentuk karakter religius anak melalui kegiatan edukatif dan sosial. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan model partisipatif-aplikatif, di mana mahasiswa berperan sebagai pelaksana, pengamat, dan pendamping masyarakat. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan penerapan nilai Islam dalam konteks sosial. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis nilai Islam diterapkan melalui pembelajaran mengaji, perlombaan Islami, pengajian malam Jumat, gotong royong, dan Tabligh Akbar. Kegiatan ini berdampak positif terhadap peningkatan minat belajar agama, kedisiplinan, tanggung jawab, serta sikap religius anak-anak. Selain itu, program ini mempererat hubungan sosial masyarakat dan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berdakwah serta beradaptasi dengan lingkungan. Secara konseptual, penerapan pembelajaran berbasis nilai Islam mencerminkan model pendidikan Islam kontekstual yang mengintegrasikan iman, ilmu, dan amal saleh dalam kehidupan sosial. Program ini membuktikan bahwa pendidikan Islam dapat diimplementasikan secara nyata di masyarakat melalui kegiatan KKN yang religius, produktif, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Pembelajaran Berbasis Nilai Islam, KKN, Pendidikan Anak, Nilai Religius

Abstract

The Community Service Program (KKN) is a concrete implementation of the Tri Dharma of Higher Education, requiring students

Article History

Received: Oktober 2025

Reviewed: Oktober 2025

Published: Oktober 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author**Publish by : Sindoro**

This work is licensed
under a [Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

to contribute directly to community empowerment. The 2025 Independent KKN Program of Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) in Partoruan Lumban Lobu Village, Bonatua Lunasi District, Toba Regency, carries the theme "Implementation of Islamic Values-Based Learning for Children." This program aims to instill Islamic values from an early age and develop children's religious character through educational and social activities. This study employed a qualitative descriptive method with a participatory–applicative model, where students acted as implementers, observers, and community facilitators. Data were collected through participatory observation, interviews, and documentation, then analyzed descriptively to portray the application of Islamic values in the community context. The results showed that Islamic values-based learning was implemented through Quranic learning sessions, Islamic competitions, Friday night study gatherings, community clean-ups, and a Tabligh Akbar event. These activities positively influenced children's enthusiasm for learning religion, discipline, responsibility, and religiosity. Furthermore, the program strengthened social bonds among residents and enhanced students' skills in communication, da'wah, and community engagement. Conceptually, this implementation reflects a contextual Islamic education model that integrates faith, knowledge, and righteous deeds within social life. The program demonstrates that Islamic education can be practically realized through community-based KKN activities that are religious, productive, and sustainable.

Keywords: *Islamic Values-Based Learning, KKN, Children's Education, Religious Values*

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan tinggi memiliki tanggung jawab besar dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang mencakup pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Salah satu bentuk nyata implementasi dharma pengabdian masyarakat adalah kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Melalui KKN, mahasiswa dituntut untuk berkontribusi langsung dalam pemberdayaan masyarakat dengan mengaplikasikan ilmu pengetahuan, nilai moral, serta keterampilan yang diperoleh selama masa perkuliahan. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat wawasan dan keterampilan mahasiswa, tetapi juga membentuk karakter serta memperkuat peran sosial mahasiswa sebagai agen perubahan di masyarakat (Chudzaifah et al., 2021).

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), sebagai perguruan tinggi yang berlandaskan nilai-nilai Islam, menekankan pentingnya pembentukan karakter mahasiswa yang berakhlakul karimah serta mampu menjadi agen perubahan (agent of change) di tengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan KKN di UMSU tidak sekadar menjadi aktivitas sosial, melainkan sarana strategis untuk membangun insan akademis yang religius, produktif, dan solutif dalam menghadapi persoalan masyarakat. Melalui interaksi langsung dengan masyarakat dalam KKN, mahasiswa diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai keislaman dan ilmu pengetahuan secara seimbang serta menerapkan keduanya dalam upaya pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan.

Kegiatan KKN Mandiri UMSU tahun 2025 dilaksanakan di Desa Partoruan Lumban Lobu, Kecamatan Bonatua Lunasi, Kabupaten Toba. Desa ini memiliki karakteristik masyarakat yang heterogen, dengan semangat kebersamaan dan keagamaan yang kuat, namun masih membutuhkan dukungan dalam penguatan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam bagi anak-anak. Mahasiswa KKN hadir untuk berperan aktif dalam proses tersebut melalui penerapan berbagai kegiatan edukatif dan sosial yang menanamkan nilai-nilai keislaman sejak usia dini (Siregar, 2023).

Nilai-nilai Islam memiliki fungsi fundamental dalam membentuk kepribadian anak sejak dini. Pendidikan berbasis nilai Islam tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga menumbuhkan kesadaran spiritual, moral, dan sosial. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk manusia yang beriman, berilmu, beramal, dan berakhlakul karimah. Oleh karena itu, penerapan nilai-nilai Islam dalam pendidikan anak usia dini menjadi langkah strategis untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam iman dan berperilaku mulia (Syarbaini & Triadi, 2021).

Desa Partoruan Lumban Lobu, yang terletak di Kecamatan Bonatua Lunasi, Kabupaten Toba, merupakan salah satu wilayah dengan karakter masyarakat yang religius, gotong royong, dan berbudaya. Masyarakatnya hidup dalam semangat kekeluargaan yang tinggi, namun masih memerlukan pembinaan dan pendampingan dalam hal pendidikan keagamaan, khususnya bagi anak-anak. Minimnya tenaga pendidik agama, terbatasnya sarana belajar, serta rendahnya intensitas kegiatan keagamaan bagi anak menjadi salah satu tantangan dalam membangun lingkungan belajar yang Islami (Izzah, 2023).

Melihat kondisi tersebut, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara melalui Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri Tahun 2025 berinisiatif untuk melaksanakan kegiatan pengabdian dengan tema "Penerapan Pembelajaran Berbasis Nilai Islam untuk Anak di Desa Partoruan Lumban Lobu." Program ini bertujuan untuk menghidupkan kembali semangat belajar agama di kalangan anak-anak serta memperkuat pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan edukatif, sosial, dan spiritual.

Berbagai kegiatan dilakukan selama pelaksanaan KKN, seperti pembelajaran mengaji di Masjid Fii Sabilillah, penyelenggaraan perlombaan keagamaan anak-anak (lomba adzan, pidato, sambung ayat, dan mewarnai kaligrafi), pengajian malam Jumat bersama warga, gotong royong membersihkan masjid, serta pelaksanaan Tabligh Akbar yang menjadi puncak kegiatan keagamaan di desa tersebut. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, mahasiswa berupaya

menerapkan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek akademis, tetapi juga menyentuh nilai-nilai spiritual dan sosial masyarakat desa.

Penerapan pembelajaran berbasis nilai Islam diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap pembentukan karakter anak, memperkuat rasa kebersamaan di tengah masyarakat, serta menumbuhkan kesadaran religius sebagai bagian dari pembangunan moral bangsa. Program ini juga menjadi sarana bagi mahasiswa untuk belajar berinteraksi, beradaptasi, dan berkontribusi langsung dalam konteks sosial yang nyata (Dwi Lanza & Nasrullah, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan model partisipatif-aplikatif, di mana peneliti (mahasiswa KKN) berperan langsung sebagai pelaksana, pengamat, dan pendamping dalam kegiatan masyarakat. Pendekatan ini dipilih karena relevan untuk memahami fenomena sosial keagamaan secara mendalam melalui interaksi langsung dengan masyarakat, sehingga memungkinkan penelitian yang bersifat holistik, mendalam, serta kontekstual. Dengan pendekatan partisipatif-aplikatif, peneliti tidak hanya mengamati, tetapi juga terlibat aktif dalam proses sosial masyarakat sehingga dapat menggali data yang lebih kaya dan autentik. Teknik pengumpulan data utama meliputi observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan dan menginterpretasikan fenomena yang terjadi dalam konteks alamiah masyarakat. Pendekatan ini juga dianggap efektif untuk pemberdayaan masyarakat melalui keterlibatan langsung peneliti dalam penyelesaian masalah sosial keagamaan yang ditemukan selama penelitian berlangsung. (Creswell, J. W., dan Poth, 2018).

Kegiatan dilaksanakan di Desa Partoruan Lumban Lobu, Kecamatan Bonatua Lunasi, Kabupaten Toba, Provinsi Sumatera Utara. Pelaksanaan berlangsung selama 14 hari, mulai dari tanggal 1 hingga 13 September 2025. Seluruh kegiatan terpusat di Masjid Fii Sabilillah dan area sekitar permukiman warga.

Sasaran utama program ini adalah anak-anak usia sekolah dasar dan remaja awal yang tergabung dalam kelompok belajar mengaji. Selain itu, masyarakat umum, tokoh agama, dan perangkat desa juga dilibatkan dalam kegiatan keagamaan dan sosial. Hal ini bertujuan agar nilai-nilai Islam tidak hanya diajarkan, tetapi juga dihidupkan dalam kehidupan sosial masyarakat.

Metode pelaksanaan kegiatan dan pengumpulan data dilakukan melalui beberapa cara berikut; Metode Ceramah dan Bimbingan: digunakan untuk menyampaikan materi keislaman, pembelajaran Al-Qur'an, dan tausiah dalam kegiatan Tabligh Akbar; Metode Diskusi dan Interaksi Sosial: diterapkan dalam kegiatan pengajian dan rapat warga untuk membangun komunikasi dua arah yang edukatif; Metode Praktik dan Pendampingan: diterapkan dalam lomba Islami anak-anak dan kegiatan gotong royong agar nilai-nilai Islam dapat dipraktikkan secara langsung; Metode Observasi dan Dokumentasi: dilakukan untuk mengamati respon masyarakat, tingkat partisipasi, dan efektivitas program yang dijalankan (Mulyani & Azhar, 2025).

Data dikumpulkan melalui observasi lapangan yang bersifat partisipatif maupun non-partisipatif, wawancara informal dengan tokoh masyarakat untuk menggali informasi mendalam, serta dokumentasi kegiatan berupa foto, catatan harian, dan laporan kegiatan yang mendukung

validitas data. Seluruh data kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menafsirkan pola-pola dan tema-tema yang muncul dari kegiatan pembelajaran berbasis nilai Islam tersebut secara sistematis, ringkas, dan kontekstual. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara menyeluruh sekaligus memberikan makna mendalam sesuai realitas di lapangan tanpa manipulasi data. Teknik triangulasi data juga dapat digunakan untuk meningkatkan keabsahan temuan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi secara komprehensif (Ramli, 2024).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Pelaksanaan Kegiatan

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2025 di Desa Partoruan Lumban Lobu, Kecamatan Bonatua Lunasi, Kabupaten Toba, dilaksanakan selama 14 hari, terhitung mulai tanggal 1 hingga 13 September 2025. Pelaksanaan kegiatan berfokus pada tema “Penerapan Pembelajaran Berbasis Nilai Islam untuk Anak di Desa Partoruan Lumban Lobu.” Desa Partoruan Lumban Lobu merupakan salah satu desa yang memiliki potensi sosial-keagamaan yang cukup kuat. Namun, masyarakat desa, terutama anak-anak, masih membutuhkan pembinaan dalam hal pendidikan keislaman yang berkesinambungan. Kondisi ini menjadi dasar bagi mahasiswa KKN untuk menginisiasi program pembelajaran dan kegiatan sosial bernuansa Islam dengan pendekatan edukatif dan partisipatif.

Kegiatan KKN melibatkan kolaborasi lintas pihak, mulai dari pemerintah desa, tokoh agama, Badan Kemakmuran Masjid (BKM), hingga masyarakat umum. Seluruh kegiatan terpusat di Masjid Fii Sabilillah dan area sekitarnya, yang menjadi pusat interaksi sosial dan spiritual masyarakat desa.

Melalui pelaksanaan kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pelaksana, tetapi juga fasilitator dan pembimbing masyarakat dalam memahami pentingnya penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Program ini menjadi wahana bagi mahasiswa untuk mengintegrasikan ilmu akademik, nilai religius, serta kemampuan sosial yang selama ini diperoleh di bangku kuliah (Gadha et al., 2024).

2. Bentuk Penerapan Pembelajaran Berbasis Nilai Islam

Kegiatan pembelajaran berbasis nilai Islam yang dilaksanakan selama program KKN terdiri dari berbagai aktivitas yang terstruktur dan berorientasi pada penguatan karakter anak-anak serta pemberdayaan masyarakat. Beberapa bentuk penerapan yang dilakukan antara lain:

a. Pembelajaran Mengaji dan Pendampingan Anak

Kegiatan mengajar mengaji menjadi program utama dan paling rutin selama pelaksanaan KKN. Kegiatan ini dilakukan setiap sore di Masjid Fii Sabilillah dengan jumlah peserta mencapai sekitar 40 anak. Mahasiswa membagi peserta ke dalam dua kelompok besar: Kelompok Iqra', bagi anak-anak yang baru mengenal huruf hijaiyah; Kelompok Al-Qur'an, bagi anak-anak yang telah lancar membaca dan mulai belajar tajwid serta hafalan surat-surat pendek.

Setiap mahasiswa berperan aktif dalam membimbing anak-anak sesuai kemampuan masing-masing. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek teknis membaca, tetapi juga pada pembentukan adab belajar, seperti berwudhu sebelum membaca, menghormati guru, menjaga kebersihan masjid, dan memulai pelajaran dengan doa.

Pendekatan yang digunakan mahasiswa bersifat humanis dan kontekstual, yaitu menyesuaikan dengan karakter anak-anak di desa. Misalnya, anak-anak yang kurang fokus dalam belajar diajak berdiskusi ringan atau diberikan contoh kisah teladan dari Nabi Muhammad SAW untuk menumbuhkan semangat belajar. Metode ini efektif karena menggabungkan unsur edukasi, moral, dan spiritual secara menyenangkan. Kegiatan ini juga menumbuhkan nilai-nilai seperti *tanggung jawab*, *kesabaran*, *ketekunan*, dan *ukhuwah* antar peserta.

b. Perlombaan Anak-Anak Islami

Sebagai bagian dari pembelajaran yang menyenangkan, mahasiswa KKN menyelenggarakan perlombaan anak-anak Islami. Lomba ini meliputi empat kategori, yaitu lomba adzan, pidato keagamaan, sambung ayat, dan mewarnai kaligrafi. Kegiatan ini diikuti oleh anak-anak dari berbagai dusun di Desa Partoruan Lumban Lobu.

Tujuan utama perlombaan ini bukan sekadar kompetisi, melainkan sarana pembinaan karakter dan kepercayaan diri. Dalam lomba adzan, anak-anak dilatih untuk memahami makna seruan shalat serta pentingnya waktu ibadah. Lomba pidato menanamkan keberanian berbicara tentang nilai-nilai Islam, sementara sambung ayat melatih hafalan serta pemahaman Al-Qur'an. Adapun lomba mewarnai kaligrafi mengajarkan nilai keindahan dalam Islam (*ihsan*) dan kecintaan terhadap seni Islam.

Melalui kegiatan ini, mahasiswa menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis nilai afektif, yaitu membangun hubungan emosional antara anak dan nilai keislaman. Anak-anak tidak hanya belajar secara intelektual, tetapi juga merasakan kegembiraan dalam berislam. Antusiasme mereka terlihat dari semangat berlatih dan kehadiran orang tua yang turut mendukung.

c. Pengajian Malam Jumat dan Kajian Keagamaan

Kegiatan pengajian malam Jumat merupakan tradisi masyarakat Desa Partoruan Lumban Lobu yang kembali dihidupkan selama masa KKN. Mahasiswa KKN turut berperan dalam memfasilitasi kegiatan ini dengan membantu persiapan, memimpin bacaan Surah Al-Kahfi, serta menyampaikan tausiah singkat yang relevan dengan kehidupan masyarakat, seperti pentingnya menjaga silaturahmi, kebersihan lingkungan, dan akhlak sosial.

Kegiatan pengajian ini tidak hanya menjadi sarana dakwah, tetapi juga wahana membangun ukhuwah Islamiyah antarwarga. Nilai-nilai kebersamaan, saling menghormati, dan kepedulian sosial tampak dalam kebiasaan makan malam bersama setelah pengajian. Hal ini

memperlihatkan bahwa nilai Islam tidak hanya diajarkan secara verbal, tetapi juga dipraktikkan melalui interaksi sosial yang harmonis.

Selain itu, mahasiswa juga melakukan audiensi dengan Kantor Urusan Agama (KUA) Lumban Julu serta Kementerian Agama Kabupaten Toba, yang bertujuan memperluas wawasan keagamaan dan memastikan kegiatan dakwah mahasiswa selaras dengan kebijakan keagamaan daerah. Kolaborasi ini memperkuat nilai *amar ma'ruf nahi munkar* sebagai misi sosial Islam.

d. Gotong Royong dan Pembuatan Taman Sayuran

Nilai Islam yang diterapkan mahasiswa tidak hanya dalam konteks ibadah ritual, tetapi juga dalam ibadah sosial dan lingkungan. Kegiatan gotong royong dilaksanakan di sekitar Masjid Fii Sabilillah dan area desa. Mahasiswa bersama warga melakukan pembersihan lingkungan, pengecatan pagar, serta pembuatan taman sayuran yang ditanami bayam, sawi, dan ubi.

Pembuatan taman sayuran ini memiliki makna simbolik: menanam nilai-nilai Islam tentang amanah terhadap alam, kerja keras, dan keberlanjutan hidup. Islam mengajarkan manusia untuk menjadi khalifah yang menjaga bumi, sebagaimana dalam QS. Al-Baqarah ayat 30. Melalui kegiatan ini, anak-anak juga diajak terlibat secara langsung untuk belajar menanam, menyiram, dan merawat tanaman sebagai bagian dari pembelajaran karakter.

Selain memberikan manfaat ekologis, kegiatan ini memperkuat hubungan sosial antara mahasiswa dan masyarakat. Nilai *ta'awun* (tolong-menolong) dan *ukhuwah* semakin tampak melalui kerja sama tanpa pamrih yang dilakukan dengan penuh semangat dan keikhlasan.

e. Tabligh Akbar dan Peletakan Batu Pertama Musholla

Kegiatan puncak dari seluruh rangkaian program KKN adalah pelaksanaan Tabligh Akbar dengan tema "*Mengaktualisasikan Agent of Change Demi Terwujudnya Desa Partoruan Lumban Lobu yang Berkemajuan.*" Acara ini diselenggarakan di Musholla Fii Sabilillah Panggarutan dan dihadiri oleh tokoh agama, masyarakat, serta perwakilan pemerintah desa.

Acara Tabligh Akbar diisi dengan ceramah keagamaan yang menekankan pentingnya sinergi antara iman, ilmu, dan amal dalam membangun masyarakat yang religius dan produktif. Selain itu, dilakukan juga peletakan batu pertama pembangunan Musholla Fii Sabilillah, sebagai wujud nyata kontribusi mahasiswa terhadap pembangunan spiritual masyarakat desa.

Kegiatan ini memperlihatkan penerapan nilai Islam secara menyeluruh, di mana aspek ibadah, sosial, dan pembangunan berpadu menjadi satu kesatuan. Mahasiswa tidak hanya berdakwah melalui kata-kata, tetapi juga melalui aksi nyata yang bermanfaat bagi masyarakat (Nurlina et al., 2024).

3. Dampak dan Implikasi Pelaksanaan Kegiatan

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran berbasis nilai Islam membawa sejumlah dampak positif bagi masyarakat, khususnya anak-anak. Beberapa di antaranya adalah: Peningkatan Minat Belajar Agama – Anak-anak menunjukkan peningkatan dalam kedisiplinan

hadir ke masjid, kemampuan membaca Al-Qur'an, serta pemahaman dasar keislaman; Perubahan Sikap dan Karakter – Nilai-nilai Islam seperti kebersihan, sopan santun, dan tanggung jawab mulai terlihat dalam perilaku sehari-hari anak-anak dan remaja; Penguatan Kehidupan Sosial Religius – Kegiatan seperti pengajian, gotong royong, dan Tabligh Akbar berhasil mempererat hubungan antarwarga serta meningkatkan kesadaran beragama masyarakat; Peningkatan Kapasitas Mahasiswa – Bagi mahasiswa, kegiatan ini menjadi sarana pembelajaran sosial yang nyata. Mereka belajar menjadi komunikator Islam, fasilitator masyarakat, dan pembelajar sepanjang hayat yang berorientasi pada pengabdian.

Dari sisi teoretis, kegiatan ini menunjukkan bahwa pendidikan berbasis nilai Islam tidak harus dilakukan secara formal di sekolah, tetapi dapat diimplementasikan melalui kegiatan sosial yang melibatkan masyarakat. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam holistik yang mengintegrasikan *iman, ilmu, dan amal saleh* dalam satu kesatuan (Muchotob & Hamzah, 2024).

Secara konseptual, penerapan pembelajaran berbasis nilai Islam dalam program KKN di Desa Partoruan Lumban Lobu mencerminkan implementasi pendidikan Islam kontekstual, yaitu mengaitkan ajaran agama dengan realitas sosial masyarakat. Pembelajaran tidak dilakukan secara doktriner, melainkan aplikatif melalui contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari — seperti kebersihan, gotong royong, menghormati sesama, dan menolong orang lain. Program KKN ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam memiliki relevansi tinggi dengan pembangunan karakter masyarakat modern. Nilai-nilai seperti keikhlasan, amanah, tanggung jawab, dan kerja sama merupakan modal sosial yang sangat dibutuhkan untuk membangun masyarakat yang religius sekaligus produktif.

KESIMPULAN

Penerapan pembelajaran berbasis nilai Islam dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara di Desa Partoruan Lumban Lobu merupakan bentuk konkret pengabdian mahasiswa terhadap masyarakat melalui pendekatan edukatif, religius, dan sosial. Program ini berhasil mengintegrasikan antara teori keilmuan, nilai keislaman, dan praktik sosial dalam satu kesatuan kegiatan yang bermakna. Kegiatan-kegiatan seperti pembelajaran mengaji, lomba anak-anak Islami, pengajian malam Jumat, gotong royong, hingga pelaksanaan Tabligh Akbar telah menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai Islam kepada anak-anak dan masyarakat. Nilai-nilai seperti disiplin, kebersihan, tanggung jawab, kerja sama, dan ukhuwah Islamiyah secara nyata dapat tumbuh dan berkembang melalui aktivitas yang sederhana namun konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada ruang kelas formal, melainkan dapat diwujudkan melalui pembelajaran sosial di tengah masyarakat. Dari sisi dampak, kegiatan ini memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan minat belajar agama anak-anak, pembentukan karakter religius, serta penguatan kohesi sosial masyarakat desa. Bagi mahasiswa, pelaksanaan program ini menjadi media pembelajaran langsung yang mengasah kemampuan sosial, kepemimpinan, komunikasi dakwah, dan empati terhadap masyarakat. Dengan demikian, kegiatan KKN berbasis nilai Islam tidak hanya membangun masyarakat yang religius dan produktif, tetapi juga membentuk mahasiswa sebagai insan akademis yang berakhlakul karimah dan berjiwa pengabdian. Secara konseptual, penerapan pembelajaran berbasis nilai Islam di Desa Partoruan Lumban Lobu mencerminkan model pendidikan Islam kontekstual yang menekankan keterpaduan antara iman, ilmu, dan amal

saleh. Kegiatan ini menegaskan bahwa nilai-nilai Islam dapat dijadikan landasan utama dalam membangun masyarakat yang berdaya, berakhlak, dan berorientasi pada kemajuan spiritual maupun sosial. Sebagai tindak lanjut, diperlukan keberlanjutan program pendampingan keagamaan melalui kerja sama antara pemerintah desa, lembaga pendidikan Islam, dan masyarakat setempat agar nilai-nilai yang telah ditanamkan selama program KKN dapat terus berkembang. Dengan kesinambungan tersebut, diharapkan Desa Partoruan Lumban Lobu dapat menjadi contoh nyata penerapan pendidikan berbasis nilai Islam yang mampu membentuk generasi muda yang beriman, berilmu, dan berakhlakul karimah.

DAFTAR PUSTAKA

- Chudzaifah, I., Hikmah, A. N., & Pramudiani, A. (2021). Tridharma Perguruan Tinggi: Sinergitas Akademisi dan Masyarakat dalam Membangun Peradaban. *Al-Khidmah : Jurnal Pengabdian Dan Pendampingan Masyarakat*, 1(1), 79–93. <http://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Al-Khidmah/article/view/384>
- Creswell, J. W., dan Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry dan research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.
- Dwi Lanza, A., & Nasrullah, D. M. (2024). Penerapan Nilai-Nilai Islam dalam Kehidupan Sehari-Hari Siswa SD. *Naafi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(4), 2024. <https://doi.org/10.62387/naafijurnalilmiahmahasiswa.v1i1.83>
- Gadha, S. T., Irwansyah, F., Anggriawan, H. R., Samudera, J., & Pramata, A. B. (2024). Peran Mahasiswa Muslim Dalam Mengembangkan Edukasi Agama. *El-Wasathy: Journal of Islamic Studies*, 2(1), 173–181. <https://doi.org/10.61693/elwasathy.vol21.2024.173-181>
- Izzah, F. F. (2023). *Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan religius pada Difabel Tuli di SLB Negeri Tamanwinangun Kebumen*. eprints.iainu-kebumen.ac.id. <http://eprints.iainu-kebumen.ac.id/id/eprint/908/>
- Muchotob, M. M. K., & Hamzah, A. Z. (2024). Korelasi Ilmu Dan Amal Dalam Pendidikan Islam Prespektif Al-Ghozali Dalam Kitab Minhajul 'Abidin Correlation of Science and Charity in Islamic Education Al-Ghozali'S Perspective in the Book Minhajul 'Abidin. 1312. <https://jicnusanantara.com/index.php/jiic>
- Mulyani, A. S., & Azhar. (2025). PERANAN TABLIGH SEBAGAI SARANA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PUBLIC SPEAKING DI PESANTREN AL-MUKHTARIYAH SUNGAI DUA KECAMATAN PORTIBI. *Jurnal Khabar: Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 7(1), 183–198.
- Nurlina, N., Halima, H., Selman, H., Muallimah, M., Usman, U., & Amalia, W. O. S. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(10), 252–260. <https://doi.org/10.56799/jim.v3i10.5253>
- Ramli, E. (2024). Studi Deskriptif Pemanfaatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Dan Budi Pekerti Kelas XII MIA 4 SMAN 1 Pinggir. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 122–140.
- Siregar, D. P. S. (2023). *Laporan akhir kuliah kerja nyata mandiri UMSU*.
- Syarbaini, & Triadi, Y. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam pada Anak Usia Dini. *Journal of Basic Education Research*, 2(1), 20–23. <https://doi.org/10.37251/jber.v2i1.131>

SINDORO

CENDEKIA PENDIDIKAN

ISSN: 3025-6488

Vol. 17 No 12 Tahun 2025

Palagiarism Check 02/234/67/78

Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252